BASICA ACADEMICA :
Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
Vol. 2 No. 2 September Tahun 2026 | Hal. 116 – 123

Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu *Quizizz* pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Silvia Ayu Safitri[1], Dianggit Miftakhul Jannah[2], Luncana Faridhoh Sasmito[3]
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia
[1] silviasafitri089@gmail.com
[2] dianggitmiftakhuljannah6@gmail.com
[3] luncanafs@gmail.com
*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:
Kata kunci 1: Problem Based Learning
Kata kunci 2: Quizizz
Kata kunci 3: Pembelajaran IPAS
Kata kunci 4:Sekolah Dasar
Kata kunci 5: Inovatif Pembelajaran

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media Quizizz dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan Quizizz secara umum berjalan sesuai dengan sintaks yang ditetapkan, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian belajar, bimbingan investigasi, pengembangan hasil karya, serta evaluasi proses pemecahan masalah. Kendala yang ditemukan meliputi ketidakmerataan pemahaman siswa, disiplin belajar, serta media Quizizz yang masih standar dan kurang variatif. Upaya perbaikan dilakukan dengan membangun hubungan sejajar antara guru dan siswa, menggunakan media yang menarik, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus memberikan solusi inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Keywords:
Keyword 1: Problem-Based Learning
Keyword 2: Quizizz
Keyword 3: Science Learning
Keyword 4: Sekolah Dasar
Keyword 5: Innovative Learning

ABSTRACT

Title in English . *Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by Quizizz media in the teaching of Natural and Social Sciences (IPAS) to fifth-grade elementary school students. A descriptive qualitative research method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of Quizizz-assisted PBL generally adhered to the established syntax: problem orientation, organization of learning, guidance during investigation, development of work products, and evaluation of the problem-solving process. Challenges identified included uneven student understanding, issues with study discipline, and the fact that the Quizizz media remained basic and lacked variety. Improvement efforts involved fostering an egalitarian relationship between teacher and students, utilizing engaging media, and enhancing active student participation. Overall, the implementation of this model successfully increased student engagement and critical thinking skills while offering an innovative solution for IPAS instruction in elementary schools.*

Pendahuluan

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kurikulum mandiri, IPA menjadi IPAS

yang merupakan gabungan antara IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS juga tidak kalah pentingnya dalam pendidikan, karena mata pelajaran IPAS mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwaperistiwa yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Oleh karena itu, mata pelajaran IPAS diajarkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Diharapkan peserta didik dapat memahami berbagai hal yang berkaitan dengan alam disekitarnya sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya (Rosiyani et al., 2024). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar mata pelajaran ini secara khusus memadukan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk merangsang minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan meneliti, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta mengembangkan pemahaman terhadap pengetahuan dan konsep-konsep ilmiah dan pemahaman. pengintegrasian ilmu pengetahuan alam (natural sciences) dan ilmu-ilmu sosial (social sciences) ke dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual.

Menurut (Nirwana et al., 2024) menyebutkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPAS yaitu pembelajaran IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali melibatkan konsep-konsep kompleks yang sulit dipahami peserta didik jika menggunakan metode pengajaran tradisional. konsep abstrak dan proses yang tidak terlihat seringkali sulit dipahami tanpa visualisasi yang tepat. Permasalahan dalam pembelajaran IPAS pada saat ini adalah masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sampai kegiatan ini sering kaku, monoton serta tidak mengasikan. Khusus dari pelajar IPA ternyata soal yang diutarakan tidak ada pada murid sebuah tindakan yang rasional, kognitif afektif. Pemakaian metode pembelajaran konvensional mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPAS yang masih rendah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan kreatif, sehingga anak mampu mengekspresikan dirinya sebagai subjek proses belajar bukan hanya sebagai objek pembelajaran (Nirwana et al., 2024).

Sejalan dengan itu, (Paratiwi & Ramadhan, 2023) dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa apabila aktivitas pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpusat kepada guru sehingga guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan tanpa berusaha ingin tahu lebih dengan upayanya sendiri maka akan berdampak kepada aktivitas dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan pemberian tugas karena lebih mudah dalam pelaksanaannya. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran guru minim sekali menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD N Purworejo, dari aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menggunakan modul ajar dan telah berpedoman pada kurikulum merdeka, tetapi modul ajar yang di gunakan guru belum dikembangkan, terlihat dari tujuan pembelajaran masih menyalin dari buku pegangan guru. Materi pembelajaran hanya bersumber pada buku pegangan guru, serta penggunaan media yang belum optimal menunjang proses pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal. Dari aspek guru terlihat

proses pelaksaan pembelajaran masih bersifat teacher centre pelaksanaan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan guru kurang memberikan stimulus untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan konsep pembelajaran dengan cara ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut, Akan tetapi di lain sisi guru juga sudah mulai menggunakan bantuan media pembelajaran berbasis teknologi, yaitu *Quizizz* meskipun baru beberapa kali digunakan. Hal tersebut tentu berdampak pada siswa, ketika proses pembelajaran IPAS sedang berlangsung, sering dijumpai bahwa peserta didik cukup pasif tidak mau bertanya dan apabila diberikan pertanyaan juga kurang responsif dalam menanggapi dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut yang tentunya juga terkait materi yang belum dimengerti. Pada dasarnya pembelajaran IPAS juga harus dapat memacu peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis, sehingga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPAS berkaitan erat dengan kemampuan problem solving (pemecahan masalah) peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada kelas V, peneliti menemukan masalah yaitu pembelajaran IPAS pada kelas V berjalan kurang efektif, masalah tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran dan kurang antusias mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) karena guru masih awam dengan media pembelajaran yang variatif, oleh karena itu penulis mencoba menganalisis apa saja hambatan penerapan dan solusi untuk permasalahan pada pembelajaran mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang kemudian dipadukan dengan media *Quizizz*, melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membangun suasana baru yang menarik dalam penggajaran dengan konsep baru.

Media *Quizizz* adalah program permainan *Quizizz* interaktif yang diintegrasikan ke dalam permainan bisa menjadi alat bantu guru dalam pembelajaran. *Quizizz* merupakan aplikasi yang dirancang untuk membuat permainan kuis interaktif yang diyakini mampu merangsang minat belajar peserta didik dan mempertajam daya ingatnya. *Quizizz* memiliki banyak pilihan untuk memudahkan guru dalam memberikan dan menilai tugas, yang dapat diunduh dalam format Excel. Dalam aplikasi ini materi pembelajaran dikemas menjadi soal-soal interaktif berbagai topik, level, mata pelajaran dan lainnya, isi materi dibuat oleh guru sendiri. Oleh karena itu, aplikasi ini dinilai sangat nyaman dan memberikan kemudahan kepada peserta didik dan guru. Media ini juga dapat menjadikan pembelajaran terpusat, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. *Quizizz* ini juga bisa membantu guru dan siswa untuk menggunakan perspektif menulis. Media *Quizizz* bisa menjadi strategi pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam keinginan dalam pengetahuan yang luas dan tanpa menghilangkan esensi pembelajaran yang berkelanjutan. Bahkan strategi ini memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin melihat bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dan memberikan upaya perbaikan atas hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan penelitian deskriptif di SD N

Purworejo dengan judul "Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu *Quizizz* pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat pospositivisme. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa kata-kata, tulisan dan perilaku orang yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi teknik triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif dengan penekanan pada makna daripada generalisasi, metode ini dipilih karena dilakukan untuk mencari data, fakta, penggambaran/keadaan dan sejauh mana menjelaskan secara deskriptif yang bertujuan untuk menggali fakta yang bersangkutan tentang model pembelajaran Problem Based Bearning untuk meningkatkan proses belajar IPAS siswa kelas V SD N Purworejo secara mendetail. Data dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada dan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam wawancara di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata suatu kalimat yang kemudian di ambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana aslinya. Data dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada dan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam wawancara di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata suatu kalimat yang kemudian di ambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana aslinya.

Hasil dan pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan proses pembelajaran guru kelas pada waktu yang perkembangan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang dikombinasikan dengan menggunakan media interaktif *Quizizz*. Peneliti mengamati di kelas bagaimana guru mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPAS. Peneliti juga mewawancarai guru kelas untuk memperoleh informasi. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan narasumber di kelas saat jam istirahat. Peneliti mewawancarai guru kelas V SDN Purworejo, Ibu "S", beliau mengatakan bahwa "Saya menggunakan model pembelajaran yang dapat diterima oleh semua peserta didik dalam kelas agar peserta didik dapat beradaptasi dengan apa yang dipelajarinya. Saya juga sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas dalam pembelajaran IPAS dan baru-baru ini saya menggunakan media interaktif sebagai sarana komunikasi dan sekaligus sebagai variasi pembelajaran yang saya lakukan yaitu menggunakan media *Quizizz*, dalam pembelajaran IPAS kebanyakan hafalan dan peserta didik kurang bereksplorasi, saya mempunyai beberapa hambatan terkait hal tersebut". Dalam wawancara tersebut hal yang dapat digarisbawahi adalah Ibu "S". selaku guru kelas V menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran IPAS, terkadang juga membuat kelompok untuk penugasan

dan baru-baru ini mulai menggunakan media interaktif untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) seperti yang dijelaskan oleh Ibu "S". pada saat wawancara, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pemaparan permasalahan kehidupan nyata kepada peserta didik. Penelitian kali ini membahas bagaimana penerapan model problem based learning berbantu media interaktif *Quizizz* pada pembelajaran IPAS. Setelah menganalisis berbagai temuan wawancara, penulis sampai pada kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pendidikan yang memfasilitasi guru dalam membina peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan aktif terlibat dalam diskusi dengan teman sebayanya untuk menggali wawasan baru. Dalam kerangka pengajaran ini, peserta didik dibekali dengan kemampuan pemecahan masalah dan didorong untuk memikul tanggung jawab yang biasanya diberikan kepada orang dewasa.

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara berkala terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas V, penerapan Problem Based Learning dalam proses belajar pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 sudah berjalan dengan baik, guru menggunakan sintaks sesuai dengan sintaks Problem Based Learning yang meliputi 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melaksanakan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas V, peneliti juga menemukan bahwa dalam penerapan Problem Based Learning di SDN Pedurungan Lor 02 juga menemui beberapa hambatan dan sekaligus menemukan upaya penyelesaiannya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD N Purworejo setiap model pembelajaran selalu memiliki langkah-langkah atau sintaks yang menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut ini adalah sintaks Problem Based Learning yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD N Purworejo.
    a. Orientasi peserta didik pada masalah Pada pembelajatran IPAS di kelas V, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan apa saja yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
    b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Dalam pemunculan masalah peserta didik di arahkan guru bertanya tentang kenampakan alam apa saja yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik menjawab guung, sungai, laut dan guru bertanya bagaiamana proses terjadinya kenampakan alam tersebut dan bagaimana ciri-cirinya sehinnga peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang berbagai kenampakan alam di sekitar mereka.
    c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Dalam melaksanakan langkah ini guru melakukan pembagian kelompok peserta didik menjadi 5 kelompok dan di berikan LKPD yang berisi gambar dan soal kenampakan alam kemudian siswa juga mengerjakan soal melalui Quizizz, guru menjelaskan bagaimana proses terbentuknya kenampakan alam, dan peserta melakuan diskusi bersama teman

kelompoknya, sehingga membuat peserta didik merasakan pembelajaran secara aktif dan bekerja sama dalam kelompoknya.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Model Problem Based learning membuat siswa lebih bertanggung jawab dan percaya diri.
e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Tahap ini guru menyampaikan tentang bagaimana kenampakan alam dapat terbentuk di permukaan bumi peserta didik menjadi aktif dalam menangapi apa yang di sampaikan gurunya tersebut, peserta didik hampir semuannya menunjuk tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V pada pembelajaran IPAS sudah sesuai dengan sintaks/tahapan dari model pembelajaran Problem Based Learning. Tahapan/sintaks problem based learning terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisir peserta didik untuk belajar; (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hambatan-hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Quizizz pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD N Purworejo.

Dalam penerapannya di kelas V SD N Purworejo model Problem Based Learning ini juga mengalami beberapa hambatan yaitu tidak semua peserta didik mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya, sebagian kebingungan saat guru menyampaikan orientasi pada masalah karna setiap siswa memiliki kemampuan dalam memahami masalah yang bebedabeda sangat dibutuhkan peran guru dalam membantu siswa untuk mengorientasi masalah. Dalam mengorganisir peserta didik untuk belajar kelihatan masih ada peserta didik yang bertanya kepada temannya tentang pemecahan masalah yang di munculkan gurunya, peserta didik terlalu sering dalam bertanya yang justru juga akan menggangu temannya dalam mengorganisir permasalah yang ditemui masing-masing.

Pada saat membimbing individual maupun kelompok, peserta didik banyak bermain dan asik dengan dunianya sendiri sehinnga kegiatan diskusi menjadi tidak efisien. Kemudian dalam mengembangkan hasil karya peserta didik, peserta didik tidak teratur dalam maju kedepan kelas, karena semua ingin tampil terlebih dahulu, sebabnya terjadi kebisingan dalam kelas. Lalu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam proses ini tidak semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya karena jam mata Pelajaran pun sudah berakhir. Selain itu karena guru belum secara maksimal menggunakan teknologi, walaupun sudah mulai menggunakan *Quizizz* sebagai media asesmen pembelajaaran akan tetapi *Quizizz* tersebut masih terlalu standar karena belum dilengkappi pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan juga belum dilengkapi musik serta gambar-gambar pemantik dalam soal, sehingga siswa masih merasa bingung dan bosan saat mengerjakan *Quizizz* yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah et al., 2025). yang menjelaskan terdapat hambatan dalam penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran yaitu hambatan yang dialami guru maupun siswa ketika menerapkan model Problem Based Learning bisa dari fasilitas sekolah yang kurang mumpuni, kesiapan guru yang kurang, waktu yang terbatas dan hambatan lain dari dalam kelas maupun siswa.

3. Upaya-upaya mengatasi hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Quizizz pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pedurungan Lor 02 .

Upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi atas hambatan penerapan Problem Based Learning di kelas V SDN Pedurungan Lor 02 adalah dimulai dari guru dan siswa, Upaya yang dilakukan guru diantaranya adalah dengan bersikap saling mengerti dan sejajar, hal terbaik yang dapat dilakukan guru adalah bersikap sejajar, hal ini terlihat dari kenyataan bahwa guru tidak berpikir bahwa mereka mengetahui segalanya lebih baik daripada peserta didik, sehingga mereka mampu mendorong peserta didik untuk mengikuti keinginan guru, para peserta didik mendekatkan diri pada gurunya, dan mendekatkan diri pada dirinya sendiri, sehingga para peserta didik dapat melaksanakan pesan yang disampaikan guru tersebut untuk menyemangati hati. Dengan dapat terhubung dengan guru secara setara.

Guru juga harus meggunakan bahasa yang sederhana, dengan menggunakan bahasa yang sederhana diharapkan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru, sehingga peserta didik dapat memperhatikan topik pelajaran dan melaksanakan apa yang diharapkan. Selain itu guru juga harus melek dengan teknologi yang ada, penggunakan teknologi dalam pembelajaran guru dapat memanfaatkan teknologi terkini yang menunjang proses pembelajaran, seperti dengan kuis interaktif, video pembelajaran yang menarik, asesmen berbasis game dan lainnya, salah satunya dengan *Quizizz* yang lebih menarik sebagai alat evaluasi pembelajaran berbasis game. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana et al., 2024) yang menunjukan bahwa penerapan model Problem Based Learning yang dikombinasikan dengan media interaktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyowati dkk, 2023) yang menyebutkan bahwa meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dapat dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan model yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Sementara upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai solusi atas hambatan penerapan Problem Based Learning di kelas V SD N Purworejo adalah dengan bersikap aktif dan memusatkan perhatian kepada guru saat menjelaskan materi pembelajaran, memperhatikan baik-baik guru dan perhatikan apa yang dikatakan gurunya dan segalanya akan menjadi lebih mudah. Belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaan yang disampaikan oleh kelompok dalam diskusi hal lain yang dapat dilakukan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya adalah berdiskusi dengan teman sebayanya. Berdasarkan temuan peneliti pada saat observasi, hasilnya adalah sebelum peserta didik bertanya mereka merasa malu terhadap guru, seperti saat mengungkapkan kesulitannya kepada guru, siswa lebih cenderung mendiskusikan kesulitannya dengan peserta didik lain yang dapat mereka percaya. Kemudian peserta didik juga harus menjaga kedamaian di kelas. Ketika guru menjelaskan, pemahaman peserta didik meningkat dalam suasana kelas yang tenang, karena siswa selalu tertarik untuk menemukan hal-hal yang kurang jelas dalam penjelasan guru, sehingga dapat mengajukan pertanyaan dengan cepat.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu penerapan Problem Based Learning dalam proses belajar pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SD N Purworejo sudah menggunakan sintaks sesuai dengan sintaks Problem Based Learning, dalam penerapan *Problem Based Learning* di SD N Purworejo juga menemui beberapa hambatan yaitu penyampaian guru dalam pembelajaran tidak efektif, saat kondisi kelas yang tidak tenang dan kondusif sehingga peserta didik tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga ilmu yang diserap tidak maksimal. Permasalahan lain adalah guru kurang mampu menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukannya walaupunn guru sudah berusaha dengan menggunakan teknologi akan tetapi teknologi yang digunakan belum maksimal sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Hambatan juga dating.

Referensi

Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 155–164.

Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *7*(4), 603–610.

Peserta, K., Sd, D., & Pelajaran, P. (2023). *Tujuan Wordwaal*. *09*, 4032–4044.

Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 10.

Rosyidah, K., Fithriyah, N. N., Nahdlatul, U., & Sidoarjo, U. (2025). *Pengaruh kurikulum merdeka dalam bahasa indonesia*. *04*(01), 310–316.